

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Pada umumnya, masyarakat memiliki kebiasaan hidup sehari-hari dengan tinggal di rumah dengan fasilitas perabotan. Di Indonesia memiliki bermacam-macam suku bangsa yang masing-masing memiliki ciri-ciri kebudayaannya, disebabkan oleh latar belakang masing-masing yang juga berbeda satu sama lain. Hal tersebut melatarbelakangi di setiap daerah di Indonesia memiliki ciri khas kebudayaannya sendiri (Wibowo, dkk, 2002: 2).

Masyarakat merupakan bentuk kelompok besar yang anggotanya mempelajari budaya tersebut dan melangsungkannya dari generasi ke generasi berikutnya. Hal tersebut dilakukan untuk mempertahankan kebudayaannya sebagai kearifan lokal budaya di wilayah mereka bertempat tinggal (Schaefer 2012: 61).

Pada masyarakat di Desa Legung Timur Kecamatan Batang-batang memiliki kebiasaan tersendiri dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Rutinitas masyarakat yang tidak jauh berbeda dengan masyarakat pesisir lainnya, yakni aktivitas sebagai nelayan. Masyarakat Legung Timur sebagai nelayan memiliki tradisi memanfaatkan pasir sebagai tempat tidur dan tempat duduk-duduk sebagai bagian kesehariannya. Mereka tidak menggunakan fasilitas modern seperti lipan, kasur dan lainnya.

Hal ini ternyata sudah menjadi kebiasaan secara turun-menurun dari orang tua mereka terdahulu. Kebiasaan adalah perbuatan manusia yang tetap dilakukan berulang-ulang dalam hal yang sama (Joko 2008:24). Sedangkan dalam pengertian lainnya kebiasaan adalah pengulangan sesuatu secara terus-menerus atau dalam sebagian besar waktu dengan cara yang sama dan tanpa hubungan akal, atau dia adalah sesuatu yang tertanam di 10 dalam jiwa dari hal-hal yang berulang kali terjadi dan diterima tabiat (Sayid 2006:347). Masyarakat di Desa Legung Timur menjadikan pasir sebagai kebiasaannya.

Pasir yang terdapat di sana juga dijadikan kebiasaan ketika warga selesai melakukan aktivitas sehari-hari seperti bekerja. Ketika penat, masyarakat di kampung pasir biasanya bersantai di halaman rumah mereka yang dipenuhi dengan pasir, entah hanya sekedar duduk bercengkrama dengan sanak keluarga maupun tiduran dengan merebahkan tubuh mereka ke pasir hanya untuk menghilangkan segala penat yang mereka rasakan.

Kebiasaan menggunakan pasir pada masyarakat Legung Timur tetap dipertahankan. Namun pada perkembangannya di era globalisasi saat penggunaan pasir dalam kehidupan sehari-hari terkhusus sebagai tempat untuk istirahat maupun sebagai pengganti media kasur masih dipertahankan sampai ke anak-anak yang ada di Kampung Pasir Desa Legung Timur Kecamatan Batang-batang Kabupaten Sumenep.

Pola perilaku masyarakat setempat sejatinya memang dipengaruhi oleh kearifan lokal yang berlaku di sana. Bahwasanya kearifan lokal itu sendiri merupakan bagian dari budaya yang sesuai dengan karakteristik wilayah masing-masing, yang mengandung nilai budaya luhur. Kearifan lokal tersebut mempengaruhi seluruh unsur kehidupan masyarakat di suatu wilayah dan berpegang teguh pada kearifan lokal tersebut, seperti potensi sumber daya manusia, ekonomi, keamanan dan hukum budaya. Hal tersebut dapat terlihat melalui pola hidup dan pola perilaku masyarakat setempat. Sesuai dengan pendapat (Wagiran 2012: 330)

Pada praktiknya peneliti tidak bisa menghindari fakta sosial yang ada di Kampung Pasir yang seyogyanya kehidupan sudah berubah, perkembangan sudah mengalami kemajuan yang signifikan, akan tetapi masyarakat di Desa Legung Timur Kecamatan Batang-batang masih mempertahankan tradisi tidur di atas gundukan pasir. Hal ini menarik perhatian khusus kepada peneliti untuk mengetahui lebih dalam motif apa saja yang membuat masyarakat di desa Legung Timur tersebut sampai saat ini masih mempertahankan tradisi kasur pasir.

1.2. RUMUSAN MASALAH

Apa motif yang membuat masyarakat Desa Legung Timur Kecamatan Batang-batang Sumenep dalam mempertahankan penggunaan kasur pasir di dalam menjaga tradisi ?

1.3.TUJUAN PENELITIAN

Untuk mengetahui motif yang membuat masyarakat Desa Legung Timur Kecamatan Batang-batang Sumenep dalam mempertahankan penggunaan kasur pasir di dalam menjaga tradisi.

1.4. MANFAAT PENELITIAN

1.4.1 MANFAAT TEORITIS

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi bidang ilmu sosial untuk memperluas pemahaman dan wacana pemikiran bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya mengenai kebudayaan.
2. Dapat memberikan kontribusi dan pengaruh positif bagi seluruh masyarakat pada umumnya, khususnya warga di Desa Legung Timur Kecamatan Batang-batang Sumenep Madura.
3. Penelitian ini memberikan informasi empiris dan jika memungkinkan dapat dijadikan sebagai bahan kajian dalam melihat maupun menjaga tradisi yang ada di masyarakat.

1.4.2 MANFAAT PRAKTIS

1. Bagi Mahasiswa, sebagai bahan keilmuan baru terkait motif dalam mempertahankan dan menjaga tradisi.
2. Bagi pemerintah, sebagai masukan dan penerapan ke depannya bagaimana mengoptimalkan dalam melihat dan mengembangkan kearifan lokal yang ada di masyarakat khususnya di Desa Legung Timur Kecamatan Batang-batang Sumenep.
3. Penelitian ini diharapkan dapat membuka pandangan beserta wawasan mengenai akan pentingnya menjaga dan mempertahankan kebudayaan yang ada.